



**ANIMASI ‘TEKOTOK’ SEBAGAI SARANA
KRITIK SOSIAL DENGAN PENDEKATAN
TEORI FRAMING DALAM
PERSPEKTIF ISLAM**



ARVA MAULANA ZIAULHAQ
NIM. 3421147

2025



**ANIMASI 'TEKOTOK' SEBAGAI SARANA
KRITIK SOSIAL DENGAN PENDEKATAN
TEORI FRAMING DALAM
PERSPEKTIF ISLAM**



ARVA MAULANA ZIAULHAQ
NIM. 3421147

2025

**ANIMASI ‘TEKOTOK’ SEBAGAI SARANA KRITIK
SOSIAL DENGAN PENDEKATAN TEORI FRAMING
DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

ARVA MAULANA ZIAULHAQ

NIM. 3421147

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

ANIMASI ‘TEKOTOK’ SEBAGAI SARANA KRITIK SOSIAL DENGAN PENDEKATAN TEORI FRAMING DALAM PERSPEKTIF ISLAM

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

ARVA MAULANA ZIAULHAQ
NIM. 3421147

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arva Maulana Ziaulhaq

NIM : 3421147

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“ANIMASI ‘TEKOTOK’ SEBAGAI SARANA KRITIK SOSIAL DENGAN PENDEKATAN TEORI FRMING DALAM PERSPEKTIF ISLAM”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 11 November 2025

Yang Menyatakan,



Arva Maulana Ziaulhaq
NIM. 3421147

NOTA PEMBIMBING

Mukoyimah, M.Sos
Kec. Sedan, Kab. Rembang-Jawa Tengah

Lamp: 4 (empat) eksemplar
Hal: Naskah Skripsi Sdr. Arva Maulana Ziaulhaq

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Arva Maulana Ziaulhaq

NIM : 3421147

Judul : **ANIMASI 'TEKOTOK' SEBAGAI SARANA KRITIK SOSIAL
DENGAN PENDEKATAN TEORI FRAMING DALAM
PERSPEKTIF ISLAM**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 24 Oktober 2025

Pembimbing


Mukoyimah, M.Sos
NIP. 199206202019032016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ARVA MAULANA ZIAULHAQ**

NIM : **3421147**

Judul Skripsi : **ANIMASI 'TEKOTOK' SEBAGAI SARANA KRITIK
SOSIAL DENGAN PENDEKATAN TEORI FRAMING
DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 04 November 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd
NIP. 198806302019032005

Penguji II

Miftahul Huda, M.Sos
NIP. 199207022023211021

Pekalongan, 8 November 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Harvati, M.Ag

NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)

Huruf	Nama	Huruf	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية

ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



LEMBAR PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan kepada saya dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini, menjadi langkah awal untuk masa depan yang lebih baik bagi saya dalam meraih segala impian dan harapan. Saya persembahkan cinta dan kasih sayang ini, kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, rezeki, kesehatan, kesempatan, kesabaran, kemudahan dan semua yang telah diberikan untuk saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya, yang telah membawa saya sampai titik ini, memberi kesempatan fasilitas meraih pendidikan yang tinggi, sabar menghadapi dan mendidik saya serta doa yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan dan kelancaran anaknya dalam menyelesaikan pendidikan.
3. Dosen Pembimbing Skripsi, ibu Mukoyimah, M.Sos yang telah sabar membimbing, mengoreksi, dan memberi nasehat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Dr. M. Achwan Baharuddin, M.Hum atas bimbingan dan arahnya semasa kuliah hingga terselesainya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah serta Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pengalaman yang berharga selama masa perkuliahan.
6. Teman-teman KPI angkatan 2021, yang telah menemani masa perkuliahan hingga membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini..
7. Seseorang yang spesial di hati, kaulah alasan saya untuk tetap sabar

dan tersenyum, dan kaulah salah satu alasan saya untuk tetap semangat.

8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, dalam membantu, mendukung, dan mendoakan saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

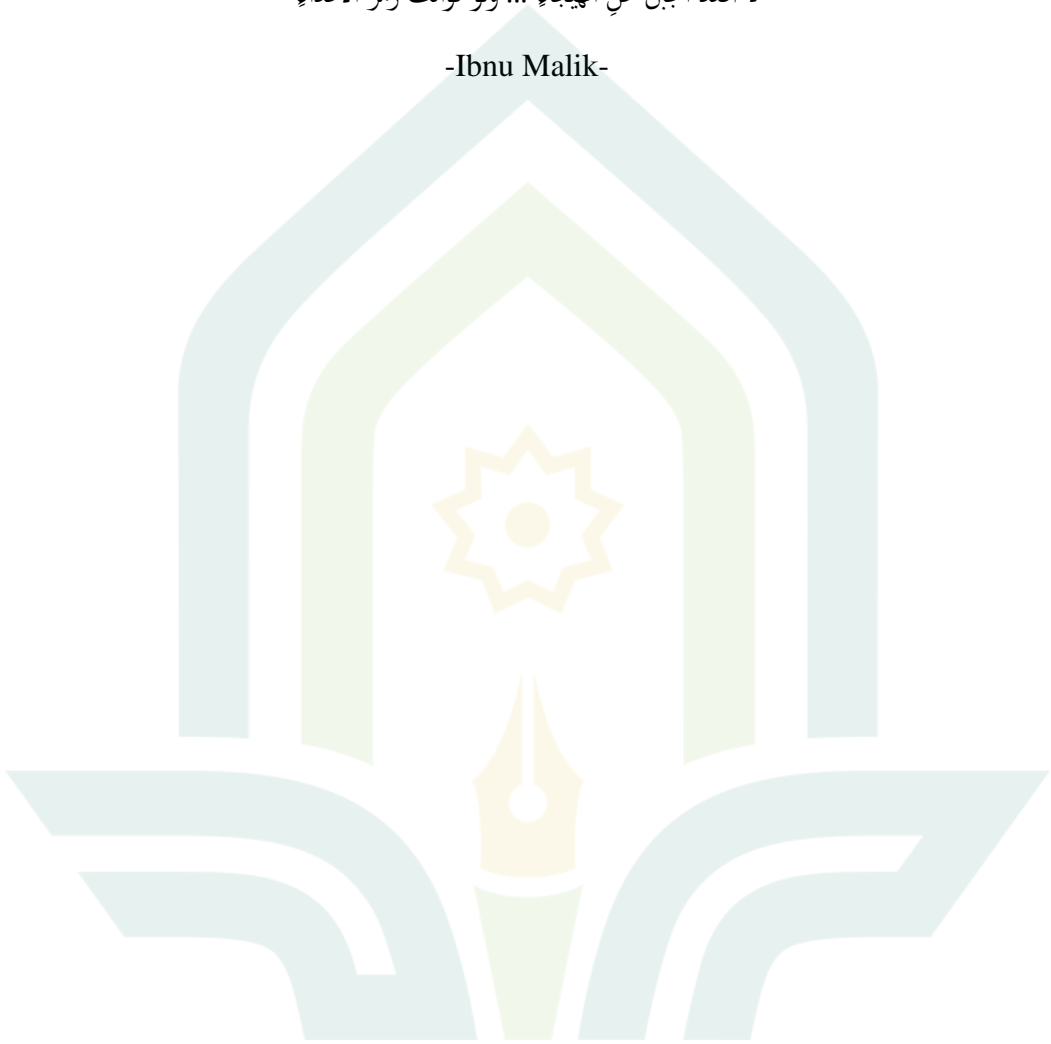
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



MOTTO

لَا أَقْعُدُ الْجَبْنَ عَنْ الْهَيْجَاءِ ... وَلَوْ تَوَالَّتْ زُمُرُ الْأَعْدَاءِ

-Ibnu Malik-



ABSTRAK

Ziaulhaq, Arva Maulana, 2025. Animasi ‘Tekotok’ sebagai Sarana Kritik Sosial dengan Pendekatan Teori Framing dalam Perspektif Islam. Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Mukoyimah, M.Sos.

Kata Kunci: Kritik Sosial, Teori Framing, Animasi Tekotok, Perspektif Islam.

Kritik sosial merupakan bentuk penyampaian pendapat yang berfungsi sebagai kontrol terhadap penyimpangan sosial dan moral dalam masyarakat. Dalam perspektif Islam, kritik sosial memiliki makna sebagai *nasihat* (*al-nashihah*) yang bertujuan menjaga umat agar tetap berada di jalan kebenaran. Seiring perkembangan teknologi digital, penyampaian kritik kini tidak hanya melalui media konvensional, melainkan juga melalui media animasi yang menarik dan mudah diakses, salah satunya adalah animasi ‘Tekotok’

Rumusan masalah pada penelitian ini membahas bagaimana isu sosial yang diangkat dalam animasi Tekotok sebagai bentuk kritik sosial dan bagaimana interpretasi kritik tersebut ditinjau dari perspektif Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana isu sosial dibingkai dalam animasi Tekotok sebagai bentuk kritik sosial serta bagaimana interpretasi kritik tersebut ditinjau dari perspektif Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori framing Robert N. Entman, yang terdiri dari empat elemen utama yaitu pendefinisian masalah (*define problems*), penentuan penyebab (*diagnose causes*), penilaian moral (*make moral judgment*), dan rekomendasi solusi (*treatment recommendation*). Analisis data melalui tahapan reduksi data, kategorisasi elemen framing, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa animasi *Tekotok* membingkai berbagai isu sosial seperti ketimpangan hukum, birokrasi, pendidikan, korupsi, moralitas, dan perilaku masyarakat. Kritik sosial disampaikan secara satir melalui dialog, narasi, serta visual yang menggambarkan realitas sosial di Indonesia. Dari perspektif Islam, kritik sosial dalam animasi ini dapat dimaknai sebagai bentuk *nasihat* yang menyeru kepada keadilan, kejujuran, dan perbaikan moral.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian komunikasi Islam, khususnya dalam memahami fungsi media digital sebagai sarana penyampaian pesan dakwah melalui kritik sosial yang kreatif dan kontekstual.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul “Animasi Tekotok Sebagai Sarana Kritik Sosial dengan Pendekatan Teori Framing dalam Perspektif Islam”. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat dihari akhir kelak. Amiin.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit bantuan dan dukungan yang penulis terima dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Prof. Dr.H. Zaenal Mustakim, M.Ag., yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sebagaimana mestinya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., Beserta staf dekan, yang telah mengkordinir penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di fakultas.
3. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Mukoyimah, M.Sos serta Sekertaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Dimas Prasetya, M.A yang selalu memfasilitasi, ikhlas, memberikan contoh yang baik dan tidak lebih pernah lelah memotivasi.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Mukoyimah, M.Sos yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahan untuk memberikan bimbingan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Akademik Dr. M. Achwan Baharuddin, M.Hum yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Seluruh dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.

7. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa.
8. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi saya.
9. Ibu, Bapak dan segenap keluarga yang selalu mendo'akan, mendukung, dan memberikan semangat tanpa henti.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin ...

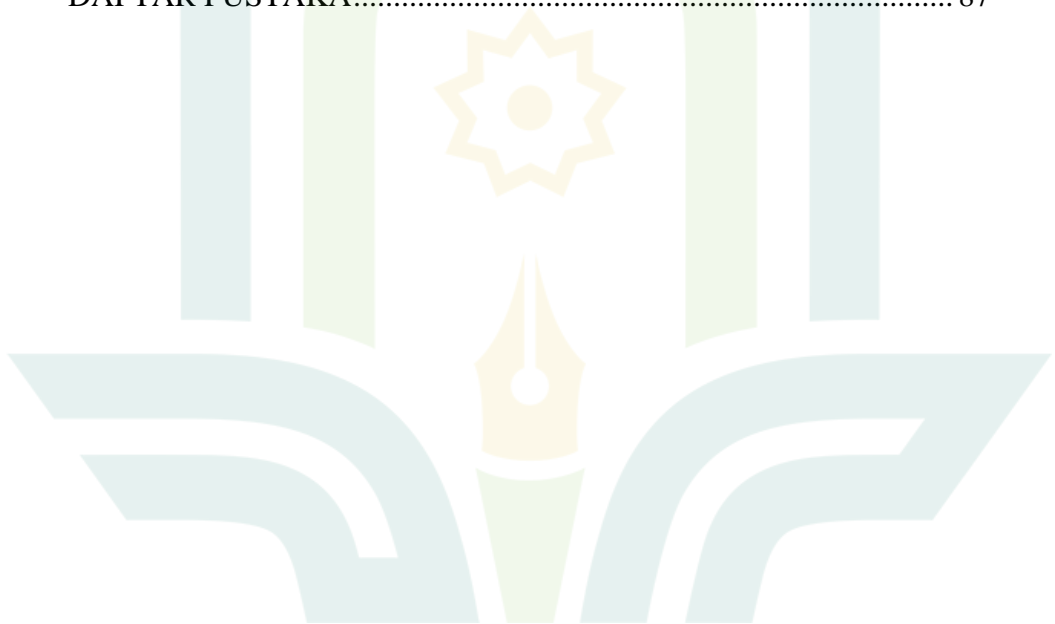
Pekalongan, 27 Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Relevan	6
F. Kerangka berpikir	9
G. Metodologi Penelitian	10
H. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Teori Framing	17
B. Kritik Sosial	21
C. Animasi Sebagai Media Komunikasi	23
D. Komunikasi Digital	26

E. Pesan Dakwah Melalui Media Digital	28
BAB III DESKRIPSI ANIMASI TEKOTOK, FRAMING DALAM ANIMASI TEKOTOK	32
A. Profil Animasi Tekotok	32
B. Framing Dalam Animasi Tekotok	36
BAB IV ANALISIS ISU DAN INTERPRETASI KRITIK DALAM PERSPEKTIF ISLAM.....	65
A. Analisis Isu	65
B. Interpretasi Kritik dalam Perspektif Islam.....	77
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Aspek framing Robert N. Entmant.....	19
Tabel 3.1 Daftar postingan pada Bulan Januari – Juni 2025	36
Tabel 3.2 Hasil framing pada episode 300 T Doang Sih Elah	37
Tabel 3.3 Hasil framing pada episode Tolong Diurus Pak	39
Tabel 3.4 Hasil framing pada episode Nyari Sekolah.....	42
Tabel 3.5 Hasil framing pada episode Roasting Orang Tersinggungan	46
Tabel 3.6 Hasil framing pada episode Review Jujur.	49
Tabel 3.7 Hasil framing pada episode Ladang Korupsi.....	51
Tabel 3.8 Hasil framing pada episode Akamsi Minta THR.....	53
Tabel 3.9 Hasil framing pada episode Kalo Banyak Berarti Bener	55
Tabel 3.10 Hasil framing pada episode Mendadak Dengki... ..	57
Tabel 3.11 Hasil framing pada episode Si Paling Nyekolahkan Anak	60

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir.....	9
----------------------------------	---



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kritik sosial merupakan bentuk perbedaan pendapat yang timbul berdasarkan penilaian kritis dari suatu fenomena yang terjadi. Perbedaan pendapat ini adalah sesuatu yang penting sebagai bentuk mekanisme kontrol untuk mencegah terjadinya penyelewengan kekuasaan dalam pelaksanaan fungsi. Karena peran pentingnya tersebut, kritik menjadi alat yang tidak bisa digantikan untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat.¹ Kritik sosial dari perspektif Islam memiliki kedudukan penting yaitu bagian dari nasihat (al-nasihah) yang menjadi inti dari ajaran agama. Islam sangat mendukung terhadap kritik yang konstruktif. Rasulullah bersabda:

عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدِّينُ
النَّصِيحَةُ. قُلْنَا: لِمَنْ؟ قَالَ: لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ
وَعَامَّتِهِمْ. (رواه مسلم)

Artinya, “Dari Tamim ad-Dari, diriwayatkan bahwa Nabi Saw. bersabda: ‘Agama adalah nasihat.’ Kami bertanya: ‘Kepada siapa?’ Rasulullah menjawab: ‘Kepada Allah, kitab-Nya, rasul-Nya, pemimpin-pemimpin umat Islam, dan kaum awam mereka’.” (HR. Muslim)

Hadits tersebut menegaskan bahwa nasihat menempati posisi fundamental yang tetap harus disampaikan meskipun berpotensi ditolak. Kritik sosial yang disampaikan bukan sekadar bentuk perlawanan, melainkan perwujudan tanggung jawab

¹ Alamsyah Alamsyah, “Kritik Sosial (Dalam Perspektif Dakwah),” *Jurnal Jurnalisa* 3, no. 1 (2017): 76–90, <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v3i1.3071>. Hlm. 77

moral untuk menjaga umat agar tetap berada di jalan kebenaran, menegakkan keadilan, dan menghindarkan diri dari penyimpangan.²

Seiring dengan perkembangan teknologi, bentuk penyampaian kritik mengalami transformasi. Perkembangan tersebut ditandai dari sebelumnya kritik disampaikan dalam bentuk tulisan panjang, pidato atau opini formal, saat ini kritik dapat disampaikan melalui media digital dengan bentuk yang lebih singkat, menarik, dan mudah diakses. Transformasi penyampaian kritik berdampak pula pada industri animasi. Animasi di Indonesia merupakan bagian dari pengembangan industri kreatif yang mengalami kemajuan secara signifikan, meskipun tidak sepesat perkembangan animasi ditingkat internasional. Perkembangan animasi di Indonesia memiliki keterkaitan dengan sejarah yaitu budaya lokal berupa wayang kulit yang sering diperagakan sebagai tontonan zaman dahulu. Wayang kulit dapat disebut sebagai animasi jika merujuk pada definisi animasi yaitu menghidupkan objek mati melalui gerakan visual. Adapun sejarah animasi digital pertama di Indonesia dapat ditelusuri pada tahun 1955 yaitu “Si Doel Memilih” dimana animasi ini berbentuk dua dimensi. Hal ini menandakan bahwa animasi sudah berkembang di Indonesia serta dimanfaatkan sebagai media untuk berkomunikasi massa pada waktu itu.³

Salah satu animasi yang berisi muatan kritik yaitu animasi Tekotok. Animasi ini diproduksi oleh kreator Indonesia bernama Beto dan Bilal pertama kali muncul pada awal Desember 2019 di media sosial. Dengan durasi rata-rata antara 2 hingga 7 menit per episode. Pemilihan animasi Tekotok untuk diteliti berdasarkan sering menyampaikan pesan tentang

² Amien Nurhakim. (2025, 21 Januari). *Islam beri ruang bagi masyarakat untuk kritik pemimpinnya*. NU Online, diakses 31 Agustus 2025, <https://nu.or.id/hikmah/islam-beri-ruang-bagi-masyarakat-untuk-kritik-pemimpinnya-n1i05>

³ Audi, A., Saputra, I. M. A. A., & Pramayasa, I. M. H. M., Perkembangan Gaya Animasi Dunia Dan Indonesia. *Anima Rupa: Jurnal Animasi*, 1(2), 72-78. (2024). hlm. 75.

fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, seperti tentang pendidikan, etika, ideologi, kepedulian sosial, dan politik. Animasi Tekotok juga menjadi sebuah media penyampaian pesan tentang dramatikanya konteks-konteks sosial masyarakat di era sekarang.

Realitas media digital di era sekarang bahwa informasi bisa dengan mudah didapatkan. Setiap hari masyarakat disuguhkan berbagai macam konten di media sosial baik itu berupa video pendek yang menghibur, cuplikan video viral, dan lain sebagainya. Kemudahan akses bagi penggunanya ini menimbulkan dampak serius yang lebih dikenal dengan istilah *brain rot*.⁴ *Brain rot* adalah kondisi di mana masyarakat khususnya generasi muda, terpapar konten dangkal dan tidak mendidik secara berlebihan sehingga menimbulkan penurunan kemampuan kognitif dan mental.⁵

Efek dari *brain rot* menyebabkan seseorang akan sulit untuk berpikir kritis, berkurangnya kemampuan untuk fokus dan menyerap informasi. Sehingga fenomena *brain rot* menjadi tantangan besar terutama dalam proses penyampaian kritik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Al Bukhori, hasil analisis menunjukkan efek *brain rot* bukanlah sesuatu yang permanen. Melalui strategi dakwah yang sesuai dengan cara kerja otak dalam memproses informasi seperti penyajian pesan yang sederhana, pemanfaatan narasi emosional, serta rangsangan kognitif melalui konten yang interaktif maka efektivitas penyampaian dakwah dapat meningkat.⁶ Hal ini mengindikasikan keberhasilan penyampaian pesan di era digital sangat bergantung pada strategi pengemasan konten yang efektif. Konten dalam bentuk animasi memiliki durasi yang fleksibel dan

⁴ Z. F. Al Bukhori (2025). Pengaruh Brainroot terhadap Penerimaan Dakwah di Masyarakat: Pendekatan Psikologi Kognitif dalam Komunikasi Keagamaan. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(03), 1602-1613. Hlm. 1603.

⁵ Humas. (2025). *Brain Rot, Benarkah Otak Mengalami Pembusukan?* Kanal Pengetahuan Psikologi UGM. Diakses dari <https://kanal.psikologi.ugm.ac.id/brain-rot-benarkah-otak-mengalami-pembusukan/>

⁶ Al Bukhori, 2025, hlm. 1608

mampu disesuaikan dengan tren video pendek yang banyak diakses masyarakat saat ini. Dibandingkan dengan teks panjang, ceramah atau video dengan narasi yang panjang, animasi mampu menyampaikan pesan lebih cepat, sederhana, dan menarik. Hal ini relevan dengan kondisi masyarakat yang sudah terbiasa dengan konten-konten berdurasi pendek.

Selain itu terdapat fenomena terkait keterbatasan media konvensional dalam menyuarakan kritik. Keterbatasan itu berupa ancaman terhadap kebebasan pers yang masih menjadi tantangan di Indonesia saat ini. Diambil dari TEMPO, teror dan intimidasi Seperti pengiriman kepala babi tanpa telinga, berikutan enam ekor tikus mati yang kepalanya telah dipenggal. Pemimpin Redaksi TEMPO, Setri Yasra, menegaskan bahwa peristiwa tersebut adalah bentuk intimidasi terhadap kerja jurnalistik dan kebebasan berekspresi.⁷

Penyajian pesan di media tidak sepenuhnya netral. Setiap media memiliki cara tertentu dalam menampilkan realitas melalui proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari suatu isu. Proses inilah yang disebut dengan framing. Melalui framing, kreator media dapat menentukan apa yang ingin disampaikan kepada audiens untuk memaknai suatu peristiwa atau fenomena.

Teori framing memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana sebuah realitas sosial dibangun, diseleksi, dan ditonjolkan dalam media. Dalam penelitian ini, objek yang dianalisis melalui teori framing adalah cara animasi Tekotok membingkai fenomena atau isu sosial tertentu seperti perilaku menyimpang, politik, ketidakadilan dan permasalahan lain yang terjadi di masyarakat. Hasil dari proses framing tersebut yaitu pesan-pesan kritik sosial yang termuat didalamnya. Dengan kerangka tersebut penelitian ini dapat menjelaskan bagaimana animasi Tekotok membangun pesan kritik sosial, bagaimana

⁷ Tempo. (2025, 25 Maret). *4 Hari, 3 Teror Dialami Tempo: Paket Kepala Babi, Bangkai Tikus, dan Doksing Wartawan*. Tempo.co – Hukum. Diakses dari <https://www.tempo.co/hukum/4-hari-3-teror-dialami-tempo-paket-kepala-babi-bangkai-tikus-dan-doksing-wartawan-1223881>

penonton diarahkan untuk memahami isu tertentu, serta bagaimana kritik tersebut selaras dengan nilai-nilai Islam yaitu kritik sebagai nasihat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memandang animasi Tekotok sebagai media komunikasi yang dapat membentuk paradigma kritis masyarakat. Studi ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap kemajuan ilmu komunikasi khususnya pada media animasi dan framing serta menekankan kritik sosial sebagai sarana kontrol sosial. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana animasi Tekotok membingkai kritik sosial dan bagaimana pesan tersebut ditinjau dari perspektif Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut

1. Bagaimana isu sosial yang diangkat dalam animasi Tekotok sebagai bentuk kritik sosial?
2. Bagaimana interpretasi kritik sosial dalam animasi Tekotok ditinjau dari perspektif Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana isu sosial yang diangkat dalam animasi Tekotok sebagai bentuk kritik sosial.
2. Untuk mengetahui bagaimana interpretasi kritik sosial dalam animasi Tekotok ditinjau dari perspektif Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian media digital, khususnya terhadap pemahaman tentang pembingkai pesan kritik sosial dalam media animasi. Penerapan teori framing dalam penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lain yang searah, terutama dalam analisis media animasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kritis kepada masyarakat, khususnya pengguna media digital. Dengan demikian hasil penelitian dapat mendorong kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menginterpretasi pesan sosial yang disampaikan melalui animasi

E. Penelitian Relevan

- a. “Framing Pesan Sosial dalam Film “the Social Dilemma” di Netflix” yang ditulis oleh Saputra. Tujuan dari penelitian ini memahami bagaimana proses pembingkaian dapat memengaruhi seseorang hingga mengalami kecanduan dalam menggunakan media sosial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori analisis framing model Robert N. Entman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembingkaian media sosial berperan dalam mendorong penggunaannya menjadi kecanduan hingga mengalami ketergantungan. Film *The Social Dilemma* menyajikan kepada penonton berbagai upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecanduan terhadap media sosial, sekaligus mendorong penggunaan dan pemanfaatannya secara bijak dan bertanggung jawab. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman. Perbedaan terletak pada subjek penelitian yaitu berupa film dokumenter.⁸
- b. “Kritik Sosial dalam Animasi Tekotok: Analisis Wacana Kritis Van Dijk” yang ditulis oleh Iffah Khairiah¹, Arti Prihatini. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi kritik sosial yang terdapat dalam animasi YouTube Tekotok. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Wacana Kritis (AWK) Van Dijk dengan metode analisis data kualitatif.

⁸ Wahyu Utomo Saputra, *Framing Pesan Sosial dalam Film “the Social Dilemma” di Netflix*, 2024.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kritik sosial dalam animasi YouTube *Tekotok* muncul melalui dua bentuk, yaitu kategori leksikon dan konteks sosial. Pada aspek leksikon, ditemukan penggunaan kata vulgar (seperti pakaian dalam, aktivitas seksual, dan ketelanjangan) serta metafora terkait isu kekerasan seksual, penyimpangan seksual, korupsi, kesehatan, politik, dan ekonomi. Dalam segi sosial, kritik mencakup isu hukum, kekerasan, politik, kesehatan, dan masalah sosial lainnya. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian untuk menggali kritik sosial yang terdapat dalam animasi *Tekotok*. Perbedaan penelitian ini yaitu metode yang digunakan menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) Van Dijk.⁹

- c. “Representasi kritik sosial kerusakan lingkungan dalam film animasi *Princess Mononoke* karya Hayao Miyazaki” yang ditulis oleh Rayna Radinka Laksonia, Dimas Satrio Wijaksono. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana karakter dalam film *Princess Mononoke* merepresentasikan tindakan yang merusak lingkungan sebagai bentuk kritik sosial terhadap kerusakan alam. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori semiotika John Fiske yang terdiri dari tiga tingkat, yaitu realitas, representasi, dan ideologi. Hasil penelitian ini yaitu kritik sosial terhadap kerusakan lingkungan dalam film *Princess Mononoke* pada level realitas ditampilkan melalui ekspresi, perilaku, dan tindakan karakter. Pada level representasi, kritik tersebut disampaikan lewat penggunaan kamera dan dialog. Pada level ideologi, karakter dalam film ini mencerminkan pandangan antroposentrisme. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menyoroti kritik sosial melalui animasi dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini menggunakan

⁹ Khairiah, I., & Prihatini, A, Kritik Sosial Dalam Animasi *Tekotok*: Analisis Wacana Kritis Van Dijk. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(2), (2023), 328-348

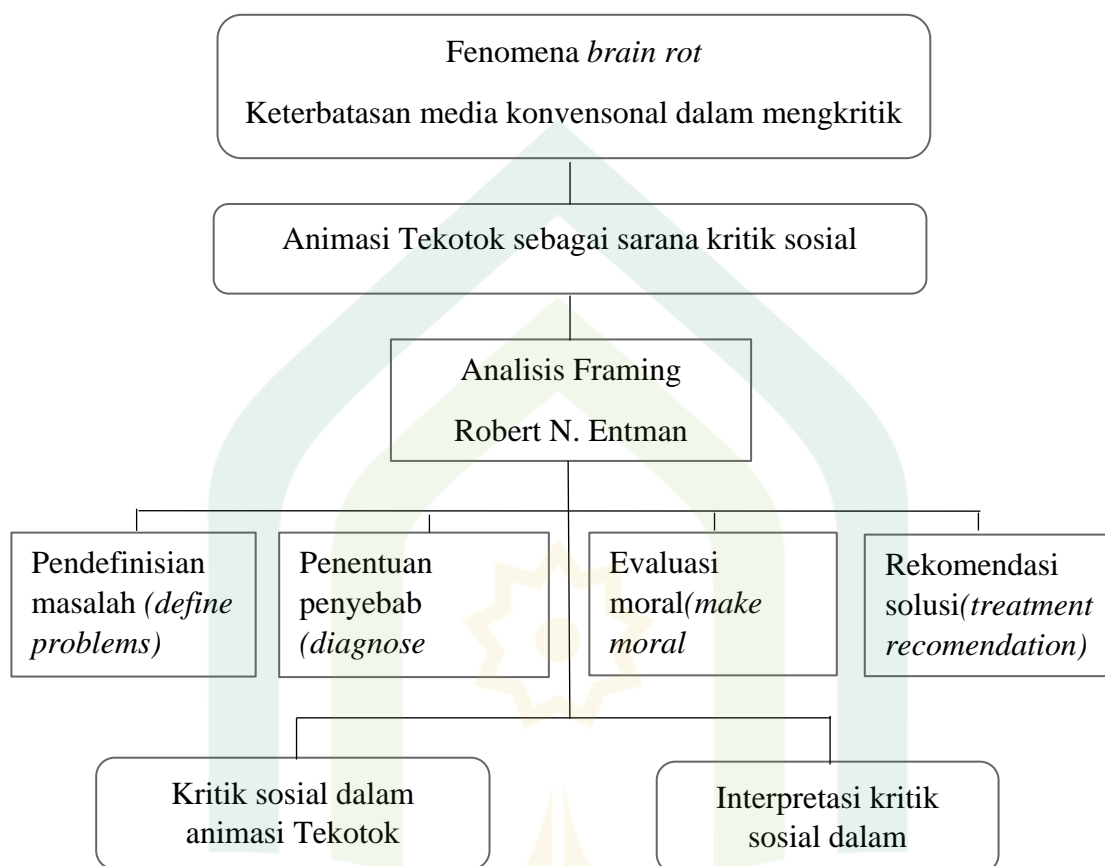
pendekatan semiotika John Fiske, yang terbagi ke dalam tiga level: realitas, representasi, dan ideologi.¹⁰

- d. “Kritik Sosial Melalui Humor pada Animasi SantoonTV” yang ditulis oleh Abdul Latief¹, Asep Saeful Muhtadi, Acep Muslim. Tujuan dari penelitian untuk mengungkap makna yang terkandung dalam animasi SantoonTV yang memuat kritik sosial, dengan menganalisisnya melalui tiga aspek utama: denotasi, konotasi, dan mitos. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori analisis semiotika. Hasil penelitian menunjukkan ketiga jenis tanda menurut Roland Barthes, serta pesan kritik sosial dapat ditemukan dalam animasi *SantoonTV*. Humor digunakan secara efektif untuk menyampaikan pesan yang kompleks kepada audiens yang lebih luas. Melalui unsur mitos, animasi ini mampu membangun narasi yang kuat mengenai ketidakadilan dan ketimpangan sosial di Indonesia. Persaman dalam penelitian ini pada objek penelitian yang menyoroti kritik sosial melalui media animasi. Perbedaan dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan pendekatan analisis semiotika, yang berfokus pada bagaimana animasi ini menyampaikan pesan kritik sosial melalui simbol dan tanda-tanda yang digunakan.¹¹

¹⁰ Laksonia, R. R., & Wijaksono, D. S. Representasi Kritik Sosial Kerusakan Lingkungan Dalam Film Animasi Princess Mononoke Karya Hayao Miyazaki. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (Kibasp)*, 6(1), (2023), 215-228.

¹¹ Latief, A., Muhtadi, A. S., & Muslim, A. Kritik Sosial Melalui Humor Pada Animasi Santoontv. *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 9(2), (2024)163-184.

F. Kerangka berpikir



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

Penelitian ini berawal dari pemahaman bahwa kritik sosial memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam perspektif Islam yang memandang kritik sebagai bentuk nasihat untuk menjaga umat agar senantiasa dalam kebaikan. Seiring dengan perkembangan teknologi, media penyampaian kritik pun mengalami transformasi. Kritik tidak hanya disampaikan melalui media konvensional, melainkan juga

melalui media digital, termasuk animasi yang mampu menjangkau audiens luas dengan cara yang lebih menarik.

Animasi *Tekotok* dipilih sebagai objek kajian karena mampu membingkai isu-isu sosial yang sedang terjadi dimasyarakat. Fenomena *brain rot* dan keterbatasan media konvensional menguatkan urgensi terhadap adanya media alternatif yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori framing dari Robert N. Entman sebagai metode analisis. Menurut Entman terdapat empat elemen utama dalam analisis framing yaitu mendefinisikan masalah (*define problems*), mendiagnosis penyebab (*diagnose causes*), memberikan penilaian moral (*moral judgment*), serta menawarkan rekomendasi penyelesaian (*treatment recommendation*). Melalui analisis tersebut, penelitian ini berupaya menjawab dua hal pokok yaitu bagaimana animasi *Tekotok* membingkai isu-isu sosial sebagai bentuk kritik, serta bagaimana kritik yang disampaikan dalam animasi tersebut dapat dipahami sebagai bentuk nasihat sesuai perspektif Islam.

G. Metodologi Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma kritis memandang ilmu sosial sebagai suatu proses intelektual yang secara sadar dan sistematis bertujuan untuk mengungkap struktur terdalam dari suatu realitas sosial yang sering kali tersembunyi di balik permukaan. Pendekatan ini tidak hanya menerima kenyataan sebagaimana adanya, tetapi juga mempertanyakan konstruksi sosial yang tampak, dengan menggali apa yang sebenarnya tersembunyi di balik ilusi atau kebutuhan palsu (*false needs*) yang diciptakan oleh dunia material dan sistem dominan.¹²

Penelitian yang berlandaskan paradigma kritis bertujuan untuk memahami, membongkar, dan menjelaskan

¹² Azwar, A, Perubahan Paradigma Penelitian Ilmu Komunikasi (Dari Paradigma Klasik Marxisme-Hegelian Menuju Paradigma Kritis Mazhab Frankfurt). Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 5(2), (2022), 237-246. Hlm. 239.

keterkaitan antara struktur kekuasaan sosial serta peran media dalam kehidupan masyarakat. Dalam pandangan paradigma kritis, realitas sosial yang dibentuk oleh media dianggap sebagai bentuk kesadaran semu yang tidak mencerminkan kenyataan objektif. Realitas dipahami tidak secara langsung tampak, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai tertentu yang tersembunyi.¹³

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih karena untuk memahami makna dan interpretasi pesan kritik sosial yang disampaikan melalui animasi Tekotok dari perspektif Islam. Penelitian kualitatif memungkinkan untuk mengeksplorasi makna, pesan sosial, dan nilai-nilai yang terdapat dalam animasi tersebut.

Pendekatan yang digunakan adalah *grounded theory* dengan model analisis framing. Analisis framing digunakan sebagai teknik utama dalam penelitian ini untuk menganalisis bagaimana animasi Tekotok membingkai kritik sosial, yaitu bagaimana pesan sosial dikonstruksi dan disampaikan melalui aspek-aspek tertentu yang dipilih dan ditekankan dalam animasi.

3. Sumber data

a. Data primer:

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari observasi terhadap scene dalam animasi Tekotok yang diunggah di kanal YouTube Tekotok. Peneliti menganalisis setiap episode yang telah ditentukan. Untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sumber data. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel di mana peneliti

¹³ Nasrullah, R, Teori Dan Riset Media Siber (Cybermedia). (Prenada Media, 2022), hlm. 164-165

memilih subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi dan relevan terhadap permasalahan penelitian. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti topik yang sesuai, keterkaitan dengan fokus penelitian, serta nilai informatif dari subjek atau objek tersebut.¹⁴

Untuk menentukan sumber data dari video animasi Tekotok maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana video ini diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1) Episode Mengandung Kritik Sosial

Episode yang dipilih harus menampilkan kritik terhadap isu-isu sosial yang terjadi dimasyarakat. Indikator ini meliputi kritik terhadap perilaku menyimpang masyarakat, kritik terhadap ketidakadilan sosial seperti kesenjangan ekonomi, diskriminasi, dan lain-lain, kritik terhadap isu politik dan kekuasaan yang berdampak pada masyarakat seperti korupsi dan kebijakan yang tidak adil, kritik terhadap moralitas dan etika sosial.

2) Perspektif Islam

Episode yang dipilih harus memungkinkan dianalisis dengan perspektif islam. Indikator ini ditunjukkan melalui adanya keselarasan pesan moral yang disampaikan dengan prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, serta nilai moral keagamaan lainnya.

3) Jumlah tayang (*viewers*)

Episode yang memiliki jumlah tayang lebih dari 400 ribu tayang agar dapat dianalisis untuk menunjukkan penerimaan atau respon penonton.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 20th ed. (Bandung: Alfabeta, CV., 2014). Hlm.219.

4) Diunggah dalam rentang tahun 2025

Peneliti menetapkan episode animasi Tekotok yang diunggah dalam rentang tahun 2025 dimulai dari bulan Januari sampai bulan Juni dengan pertimbangan diwaktu tersebut video telah beredar cukup lama sehingga ada kesempatan untuk ditonton, disorot, ditanggapi , serta telah memperoleh atensi publik.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari artikel, jurnal, dan literatur terkait. Sumber-sumber ini berfungsi untuk mendukung analisis terhadap temuan dari data primer.

4. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap beberapa episode animasi Tekotok yang telah ditentukan berdasarkan indikator *purposive sampling*. Observasi dilakukan dengan mengamati setiap episode secara berulang untuk memperoleh pemahaman mengenai alur cerita, karakter, dialog, narasi, serta simbol visual yang muncul. Setiap *scene* yang mengandung unsur kritik dicatat dan diidentifikasi berdasarkan empat elemen analisis framing Robert N. Entman, yaitu *define problems, diagnose causes, make moral judgment, dan treatment recommendation*.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa video yang sudah ditentukan berdasarkan *purposive sampling*, tangkapan layar (*screenshot*) terkait *scene* yang berhubungan dengan elemen framing, dan transkrip dialog dan narasi dari setiap episode yang diamati yang menunjukkan elemen framing. Data tersebut disimpan dan diberi kode berdasarkan judul dan tanggal

unggahan video untuk memudahkan proses analisis. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen pendukung seperti artikel, berita, wawancara media, jurnal. Data yang diperoleh kemudian diseleksi untuk memastikan kesesuaiannya dengan fokus penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, penelitian ini menerapkan model analisis framing Robert N. Entman, yang mengkaji bagaimana suatu isu dikonstruksi dalam media melalui dua aspek yaitu seleksi isu dan penonjolan terhadap aspek tertentu dari isu tersebut. Model framing Entman mencakup empat elemen utama, yaitu pendefinisian masalah (*define problems*), penentuan penyebab (*diagnose causes*), evaluasi moral (*make moral judgment*), dan rekomendasi solusi (*treatment recommendation*).

- 1) Pendefinisian masalah (*define problems*), bagaimana suatu peristiwa dapat dilihat, sebagai apa, atau sebagai masalah apa?
- 2) Penentuan penyebab (*diagnose causes*), sebuah peristiwa disebabkan apa, apa yang dianggap sebagai penyebab masalah, siapa yang dianggap sebagai pelaku masalah?
- 3) Evaluasi moral (*make moral judgment*), nilai moral apa yang diberikan untuk menjelaskan suatu masalah, nilai moral apa yang melekat pada suatu tindakan?
- 4) Rekomendasi solusi (*treatment recommendation*), penyelesaian apa yang ditawarkan media untuk mengatasi masalah itu?

Analisis ini untuk menjelaskan bagaimana pesan dan makna sosial dikonstruksi dalam media animasi Tekotok yang menyajikan kritik sosial melalui narasi dan visual. Analisis dilakukan dengan cara menafsirkan setiap elemen tersebut berdasarkan dialog, narasi, dan visual dalam tiap episode yang telah dipilih melalui teknik purposive

sampling. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data utama berupa video animasi Tekotok yang telah ditentukan. Kemudian setiap adegan dan dialog diidentifikasi. Adegan-adegan tersebut diidentifikasi sesuai dengan elemen analisis framing Entman. Reduksi data dilakukan dengan menyaring bagian yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu bentuk dan pesan kritik sosial dalam animasi.

2. Kategorisasi Berdasarkan Elemen Framing

Setelah data direduksi, peneliti melakukan kategorisasi isi berdasarkan elemen analisis framing. Elemen *define problems* peneliti menelusuri bagaimana isu sosial ditampilkan sebagai masalah; pada *diagnose causes* siapa atau apa yang dianggap penyebab masalah; pada *make moral judgment* nilai moral atau penilaian etis yang muncul; dan pada *treatment recommendation* bentuk solusi atau pesan moral yang ditawarkan. Hasil analisis disusun dalam bentuk tabel analisis per episode yang memuat durasi, visual, dialog dan narasi, serta keterangan interpretatif.

3. Penyajian Data

Setiap hasil analisis per episode disajikan secara deskriptif untuk menjelaskan makna kritik sosial yang dibingkai dalam animasi. Peneliti tidak hanya mendeskripsikan isi, tetapi juga menafsirkan pesan moral dan nilai Islam yang terkandung di dalamnya sesuai dengan prinsip Islam.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah seluruh episode dianalisis, peneliti menarik kesimpulan umum mengenai pola pembingkai kritik sosial dalam animasi Tekotok dan interpretasi dalam perspektif Islam.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian dengan judul **“Animasi Tekotok Sebagai Sarana Kritik Sosial dengan Pendekatan Teori Framing dalam Perspektif Islam”** dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Berikut sistematika penulisannya:

BAB I : Pendahuluan, Pada bab pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan juga sistematika penulisan. Dalam bab pertama ini, penulis menjabarkan penelitian yang akan dibuat.

BAB II : Landasan Teori, Pada bab ini, peneliti akan menyajikan beberapa landasan teori, diantaranya, yaitu teori framing, kritik sosial, animasi sebagai media komunikasi, komunikasi digital, dan pesan dakwah melalui media digital.

BAB III : Pada bab ini, peneliti akan menyajikan tentang gambaran umum animasi Tekotok, framing dalam animasi Tekotok.

BAB IV : Pada bab ini peneliti akan menganalisis tentang analisis framing terhadap pesan kritik sosial dalam animasi Tekotok, interpretasi kritik sosial dalam animasi Tekotok ditinjau dari perspektif Islam.

BAB V : Penutup, bab ini merupakan hasil atau jawaban dari latar belakang yang telah dikemukakan. Berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Animasi Tekotok mengangkat isu-isu sosial yang relevan dengan realitas kehidupan masyarakat Indonesia. Melalui gaya satir dan humor, *Tekotok* menyoroti berbagai problem sosial seperti ketimpangan hukum, korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, ketidakadilan birokrasi, ketimpangan pendidikan, hingga hilangnya moralitas masyarakat. Setiap episode membongkar masalah tersebut melalui empat elemen framing Entman yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *treatment recommendation*. Kritik sosial yang ditampilkan tidak hanya menyindir perilaku individu, tetapi juga sistem sosial yang rusak. Dengan demikian, Tekotok berperan sebagai media yang mengajak penontonnya untuk berpikir kritis terhadap fenomena sosial yang terjadi.

Kritik sosial dalam animasi *Tekotok* sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya amar ma'ruf nahi munkar, keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Setiap pesan kritik dapat dipahami sebagai bentuk *nasihah* atau nasihat moral yang berfungsi untuk memperbaiki perilaku masyarakat. Misalnya, kritik terhadap korupsi relevan dengan larangan keras dalam Al-Qur'an terhadap perbuatan memakan harta secara batil (QS. Al-Baqarah: 188), kritik terhadap ketimpangan hukum mencerminkan prinsip keadilan (QS. An-Nisa: 58). Dengan demikian, animasi *Tekotok* tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga media yang menyampaikan pesan moral dan sosial melalui cara yang kreatif, komunikatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Bagi kreator diharapkan memperkuat nilai-nilai edukatif dan moral dalam setiap episodenya. Pengemasan kritik sosial agar dapat dikembangkan dengan memberikan pemahaman solusi bagi penonton.

2. Bagi masyarakat diharapkan dapat memandang animasi bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan yang berisi refleksi sosial dan moral. Penonton diharapkan mampu mengambil pesan-pesan kebaikan yang disampaikan dalam animasi Tekotok, serta menumbuhkan sikap kritis terhadap isu-isu sosial disekitar.



DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, A. (2022). Analisis Framing Robert N. Entman Tentang Komunikasi Persuasif Akun Tiktok@ Risyad_Bay Dalam Menyebarkan Pesan Dakwah (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Gunung Djati Bandung).Hal. 15-16.
- Agus Yulianto. (2020). *Kritik Sosial dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata*, Jurnal Bahasa dan Sastra, 10(2), hlm. 105.
- Akbar, A. Z. (1997). Kritik Sosial, Pers Dan Politik Indonesia. Unisia, hlm. 44-51
- Al Bukhori. (2025). hlm. 1608
- Alamsyah Alamsyah. (2017). “Kritik Sosial (Dalam Perspektif Dakwah),” *Jurnal Jurnalisa* 3, no. 1 : 76–90, <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v3i1.3071>. Hlm. 77
- Alex Sobur. (2017). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, Cetakan Ke (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 162
- Amien Nurhakim. (2025). *Islam beri ruang bagi masyarakat untuk kritik pemimpinnya*. NU Online, diakses 31 Agustus 2025, <https://nu.or.id/hikmah/islam-beri-ruang-bagi-masyarakat-untuk-kritik-pemimpinnya-n1i05>
- Amien Nurhakim. (2025). *Islam beri ruang bagi masyarakat untuk kritik pemimpinnya*. NU Online, diakses 31 Agustus 2025, <https://nu.or.id/hikmah/islam-beri-ruang-bagi-masyarakat-untuk-kritik-pemimpinnya-n1i05>
- Andi Dwi Riyanto. (2025). *Hootsuite (We Are Social): Data Digital Indonesia 2025*. andi.link. Diakses 30 Agustus 2025, <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2025/>

- Andzani, D. (2023). Dinamika komunikasi digital: Tren, tantangan, dan prospek masa depan. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(11), 1964-1976. Hlm.1965.
- Asari, A., dkk., *Komunikasi Digital*.hlm. 5-6.
- Asari, A., Syaifuddin, E. R., Ningsi, N., Maria, H. D., Adhicandra, I., Nuraini, R., ... & Murti, S. (2023). Komunikasi digital. hlm.1-2.
- Audi, A., Saputra, I. M. A. A., & Pramayasa, I. M. H. M. (2024). Perkembangan Gaya Animasi Dunia Dan Indonesia. *Anima Rupa: Jurnal Animasi*, 1(2), 72-78. hlm. 75.
- Aziz, M. A. (2022, April 4). *Menikmati kritik*. UINSA. <https://uinsa.ac.id/menikmati-kritik/>
- Azwar, A. (2022). Perubahan Paradigma Penelitian Ilmu Komunikasi (Dari Paradigma Klasik Marxisme-Hegelian Menuju Paradigma Kritis Mazhab Frankfurt). *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 237-246. Hlm. 239.
- Rohidin. (2016). *Pengantar Hukum Islam: Dari Semenanjung Arabia hingga Indonesia* (Cetakan 1). Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Eriyanto. (2015). *Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media*. Yogyakarta: LKiS.
- Huda, A., & Ardi, N. (2021). *Teknik Multimedia dan Animasi*. Unp Press. Hlm. 62.
- Humas. (2025). *Brain Rot, Benarkah Otak Mengalami Pembusukan?* Kanal Pengetahuan Psikologi UGM. Diakses dari <https://kanal.psikologi.ugm.ac.id/brain-rot-benarkah-otak-mengalami-pembusukan/>
- Intan Puspitasari and Parmin. (2022). “Kritik Sosial Dalam Novel Men Cobleng Karya Oka Rusmini,” *Sapala* 9, no. 2 : 44–45.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Khairiah, I., & Prihatini, A. (2023). Kritik Sosial Dalam Animasi Tekotok: Analisis Wacana Kritis Van Dijk. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(2), 328-348.
- Kustiawan dkk., *Dakwah satir dalam kanal YouTube kartun @Tekotok*, hlm. 17704
- Laksonia, R. R., & Wijaksono, D. S. (2023). Representasi Kritik Sosial Kerusakan Lingkungan Dalam Film Animasi Princess Mononoke Karya Hayao Miyazaki. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (Kibasp)*, 6(1), 215-228.
- Latief, A., Muhtadi, A. S., & Muslim, A. (2024). Kritik Sosial Melalui Humor Pada Animasi Santoontv. *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 9(2), 163-184.
- Nasoha, A. M. M., Atqiya, A. N., Luthfiyana, N., Darnuansyah, F., & Handayani, S. S. (2025, April). Kebebasan berpendapat dalam Islam: Antara hak warga negara dan batasan syariah. *Amandemen: Jurnal Ilmu Pertahanan, Politik dan Hukum Indonesia*, 2(2), 90–100.
- Muhammad Julijanto, *Agama Sebagai Nasihat sekaligus Kritik Sosial*, Islamsantun.org, 31 Januari 2022, diakses 30 Agustus 2025, <https://islamsantun.org/opini/agama-sebagai-nasihat-sekaligus-kritik-sosial/>
- Mulyana, D. D. (2002). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. (Lkis Pelangi Aksara,. hlm. 77-80.
- Nasrullah, R. (2022). Teori Dan Riset Media Siber (Cybermedia). Prenada Media, hlm. 164-165
- Nurhakim, A. (2024, April 27). *Kajian Hadits: Pungutan Liar dalam Islam*. NU Online. <https://nu.or.id/syariah/kajian-hadits-pungutan-liar-dalam-islam-g5Sgy>

- Septyan Ardiansyah, S. (2022). *Analisis Framing Pesan Sosial Pada Film Netflix "The Social Dilemma"* (Doctoral Dissertation, Fisip Universitas Muhammadiyah Jakarta). hlm. 30.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 20th ed. (Bandung: Alfabeta, CV.) Hlm.219.
- Tempo. (2025). *4 Hari, 3 Teror Dialami Tempo: Paket Kepala Babi, Bangkai Tikus, dan Doksing Wartawan*. Tempo.co – Hukum. Diakses dari <https://www.tempo.co/hukum/4-hari-3-teror-dialami-tempo-paket-kepala-babi-bangkai-tikus-dan-doksing-wartawan-1223881>
- Wahyu Utomo Saputra. (2024). *Framing Pesan Sosial dalam Film "the Social Dilemma" di Netflix*, 2024.
- Wieneke Dinar Pratiwi Ilman Tawabi, Suntoko. (2021). "Analisis Kritik Sosial Dalam Kumpulan Cerita Pendek Dijamin Bukan Sihir Karya Musmarwan Abdullah (Tinjauan Sosiologi Sastra)," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP> 7, no. 1 (2021): 391–402, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5211476>.
- Winda Kustiawan, A. F. (Annisa Fatika), Hikmatul Fadhila, Zakaria Musa Lubis, & Reti Miranda Deansyah. (2025). *Dakwah satir dalam kanal YouTube kartun @Tekotok: Analisis isi dan wacana kritik sosial*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 17698–17705. Hlm 17698.
- Z. F. Al Bukhori (2025). Pengaruh Brainroot terhadap Penerimaan Dakwah di Masyarakat: Pendekatan Psikologi Kognitif dalam Komunikasi Keagamaan. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(03), 1602-1613. Hlm. 1603.
- Zulaecha, N. N., Hafidz, H., Pertiwi, B. N. O., & Nashihin, H. (2023). Pemanfaatan media sosial sebagai dakwah digital dalam penyiaran agama kalangan kaum milenial di Instagram (Ustadz Hanan Attaki). *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 534–547. <https://doi.org/10.51278/aj.v5i2.842>. Hlm. 537.